



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7903-7913

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Penguasaan Microsoft Excel dan Penguasaan Microsoft Word terhadap Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif dengan Efikasi Diri Digital sebagai Variabel Mediasi

Jakiroh, Hardika Muhammad Fatih  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia  
[jakiroh.kiki@gmail.com](mailto:jakiroh.kiki@gmail.com), [hardikamf@gmail.com](mailto:hardikamf@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan aplikasi perkantoran yang memadai, khususnya Microsoft Excel dan Microsoft Word, untuk mendukung penyelesaian tugas-tugas administratif secara efektif. Dalam konteks perkuliahan dan dunia kerja, keterampilan tersebut menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa program studi Manajemen. Namun demikian, penguasaan keterampilan teknis saja belum tentu menjamin kemampuan penyelesaian tugas administratif secara optimal apabila tidak disertai dengan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi digital. Banyak mahasiswa yang secara teknis memahami fungsi aplikasi, tetapi masih mengalami keraguan dan keterbatasan dalam mengaplikasikannya secara mandiri dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan Microsoft Excel dan Microsoft Word terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif mahasiswa dengan efikasi diri digital sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 200 mahasiswa aktif semester 1 dan 3 yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Excel dan Microsoft Word berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri digital mahasiswa. Selanjutnya, efikasi diri digital terbukti berpengaruh positif dan kuat terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif. Namun, penguasaan Microsoft Excel dan Microsoft Word tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif, sehingga efikasi diri digital berperan sebagai variabel mediasi utama dalam model penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek psikologis digital dalam pembelajaran aplikasi komputer.

*Kata kunci: Microsoft Excel, Microsoft Word, Self-Efficacy, Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif, Mahasiswa*

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara lembaga pendidikan dan organisasi mengelola pekerjaan administratif. Di lingkungan perguruan tinggi maupun institusi pemerintahan, kompetensi digital menjadi tuntutan dasar bagi mahasiswa dan pegawai administrasi untuk menyelesaikan berbagai tugas secara efisien. Dua aplikasi yang memegang peranan paling fundamental adalah Microsoft Excel dan Microsoft Word, yang secara global digunakan sebagai standar pengolahan data serta penyusunan dokumen kerja. Pentingnya penguasaan aplikasi tersebut juga tercermin dalam kebutuhan tenaga kerja modern yang menempatkan keterampilan produktivitas digital sebagai kompetensi inti dalam menjalankan tugas administratif dan layanan institusional.

Dalam konteks akademik dan administrasi kampus, tuntutan penyelesaian tugas administratif semakin kompleks. Mahasiswa maupun tenaga administrasi perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun laporan, mengolah data numerik, membuat tabel dan grafik, hingga menyiapkan dokumen akademik formal. Penelitian Paras (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa program akuntansi yang memiliki kompetensi tinggi dalam Microsoft Word dan Excel mampu menyelesaikan tugas berbasis teknologi informasi secara lebih efektif dan akurat. Paras menegaskan bahwa kompetensi Microsoft Office merupakan keahlian kunci bagi kesiapan kerja dan pelaksanaan tugas administratif di lingkungan pendidikan tinggi.

---

Pengaruh Penguasaan Microsoft Excel dan Penguasaan Microsoft Word terhadap Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif dengan Efikasi Diri Digital sebagai Variabel Mediasi

Namun kemampuan teknis saja tidak selalu cukup untuk memastikan performa administratif yang optimal. Faktor efikasi diri digital yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya menggunakan teknologi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas penyelesaian tugas. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri memengaruhi cara individu memproses informasi, memecahkan masalah, dan mempertahankan motivasi dalam menghadapi hambatan. Penelitian Abdulkadir, Kankara, dan Sale (2024) memperkuat hal ini dengan menemukan bahwa tingkat efikasi diri digital staf perguruan tinggi sangat memengaruhi efektivitas layanan administratif. Staf yang memiliki efikasi diri tinggi mampu memaksimalkan penggunaan Word, Excel, PowerPoint, Outlook, dan aplikasi digital lain untuk mendukung produktivitas kerja.

Relevansi efikasi diri digital sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi teknologi dan kinerja administratif juga dibuktikan melalui sejumlah penelitian. Studi Suhada et al. (2025) menunjukkan bahwa keterampilan digital tidak selalu berpengaruh langsung pada kesiapan kerja, namun memberikan pengaruh signifikan melalui digital self-efficacy. Artinya, individu yang menguasai aplikasi digital tetapi tidak memiliki kepercayaan diri untuk menggunakannya cenderung tidak mampu menerapkan kompetensi tersebut secara optimal. Efikasi diri digital terbukti memediasi penuh hubungan digital skills terhadap work readiness.

Penelitian Setyorini et al. (2025) memperluas temuan tersebut dalam konteks pelayanan publik. Mereka membuktikan bahwa kompetensi digital aparatur sipil negara berpengaruh pada kualitas digitalisasi layanan publik melalui mediasi digital self-efficacy dan perilaku kerja inovatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis seperti penguasaan aplikasi komputer akan menghasilkan kinerja layanan yang lebih baik bila disertai kepercayaan diri digital yang kuat.

Temuan lain dari Rezai et al. (2024) juga memperkuat pentingnya efikasi diri digital sebagai variabel psikologis yang menjembatani kompetensi dan performa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa digital self-efficacy memediasi hubungan antara kemampuan konsep diri akademik dan performa siswa. Dengan kata lain, efikasi diri digital menjadi mekanisme penting yang memungkinkan keterampilan atau pengetahuan dapat diterapkan secara efektif dalam tugas nyata.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti kompetensi teknologi dan efikasi diri digital, terdapat kesenjangan penelitian terkait pembahasan penguasaan Microsoft Excel dan Word secara spesifik dalam hubungannya dengan kemampuan penyelesaian tugas administratif, terutama ketika efikasi diri digital berperan sebagai mediator. Sebagian penelitian lebih menekankan kompetensi digital secara umum atau membahas kinerja administratif tanpa mengintegrasikan aspek psikologis dalam model hubungan variabel. Selain itu, masih jarang penelitian yang menyusun model terintegrasi untuk menguji pengaruh simultan kedua keterampilan aplikasi perkantoran tersebut terhadap kemampuan administratif.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru melalui pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh langsung penguasaan Microsoft Excel dan Microsoft Word terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif, serta pengaruh tidak langsung melalui mediasi efikasi diri digital. Pemahaman mengenai mekanisme mediasi ini penting untuk merumuskan strategi peningkatan kompetensi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga penguatan keyakinan diri dalam penggunaan teknologi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar penyusunan pelatihan Word dan Excel yang lebih efektif, dengan memasukkan aspek psikologis seperti efikasi diri digital sebagai komponen penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai literasi digital, manajemen administratif, serta peran efikasi diri sebagai mediator dalam konteks kerja berbasis teknologi.

## **2. Landasan Teori**

Penguasaan Microsoft Excel dalam konteks pekerjaan administratif merupakan keterampilan teknis yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengolah data, melakukan perhitungan numerik, serta menghasilkan representasi informasi secara sistematis melalui fitur-fitur spreadsheet. Excel dirancang sebagai perangkat lunak pengolah data yang memungkinkan pengguna melakukan analisis menggunakan formula, fungsi logika, grafik, hingga pivot table untuk mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (Walkenbach, 2013). Dalam perspektif sistem informasi manajemen, penguasaan aplikasi pengolah data seperti Excel menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas kerja administratif karena memungkinkan proses pengolahan data yang cepat, akurat, dan terstruktur (Laudon & Laudon, 2020). Menurut Paras (2019), penguasaan Excel diukur melalui

beberapa indikator utama. Indikator pertama adalah kemampuan mengelola data, seperti memasukkan, mengedit, dan memformat data dalam lembar kerja. Kedua, kemampuan menggunakan formula dan fungsi, termasuk SUM, AVERAGE, COUNT, IF, dan VLOOKUP yang digunakan dalam perhitungan dan analisis. Ketiga, kemampuan membuat tabel dan grafik untuk menyajikan data secara visual. Seluruh indikator tersebut menjadi tolok ukur efektivitas Excel dalam mendukung penyelesaian tugas administratif yang membutuhkan ketelitian dan efisiensi waktu.

Penguasaan Microsoft Word merujuk pada kemampuan individu dalam menyusun dokumen formal secara sistematis, rapi, dan profesional. Word merupakan aplikasi word processing yang menyediakan berbagai fitur untuk penulisan, pemformatan, penyisipan objek, serta pengaturan elemen-elemen dokumen seperti styles, heading levels, daftar isi otomatis, dan referensi (Duffy & McDonald, 2020). Dalam konteks perilaku organisasi, keterampilan pengelolaan dokumen administratif dipandang sebagai bagian dari kompetensi kerja yang mendukung produktivitas dan kualitas kinerja individu dalam organisasi modern (Robbins & Judge, 2022). Paras (2019) menyatakan bahwa kemampuan menggunakan Word meliputi indikator penting seperti pengaturan format teks dan paragraf, penggunaan heading styles, penyisipan tabel dan gambar, kemampuan menggunakan fitur references, serta kemampuan melakukan revisi melalui track changes. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kompetensi dasar yang diperlukan mahasiswa dan tenaga administrasi untuk menghasilkan dokumen akademik maupun institusional yang berkualitas.

Kemampuan penyelesaian tugas administratif merupakan kapasitas individu untuk menyelesaikan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan informasi, penyusunan dokumen, pengolahan data, dan komunikasi tertulis yang diperlukan dalam kegiatan organisasi. Menurut Suhartono (2021), kemampuan administratif dipengaruhi oleh kecepatan kerja, akurasi informasi, kemandirian dalam menggunakan perangkat digital, serta ketelitian dalam menyusun laporan dan dokumen formal. Indikator kemampuan administratif meliputi ketepatan penyusunan dokumen, keterampilan mengolah data numerik dan tekstual, kemampuan mengatur informasi secara sistematis, serta konsistensi dalam menghasilkan output yang memenuhi standar organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan administratif mahasiswa berperan penting dalam penyelesaian tugas akademik yang menuntut penguasaan aplikasi komputer.

Efikasi diri digital (digital self-efficacy) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan perangkat digital secara efektif untuk menyelesaikan tugas (Eastin & LaRose, 2000). Konsep ini berakar pada teori efikasi diri yang dikemukakan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan diri seseorang memengaruhi pilihan perilaku, ketekunan, serta kemampuannya mengatasi hambatan. Dalam konteks digital, efikasi diri berfungsi sebagai prediktor penting keberhasilan seseorang dalam mengoperasikan teknologi dan menerapkan keterampilan teknis dalam tugas sehari-hari. Penelitian Abdulkadir, Kankara, dan Sale (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri digital staf perguruan tinggi sangat menentukan seberapa efektif mereka menggunakan Microsoft Office untuk mendukung layanan administrasi. Staf dengan efikasi diri tinggi menunjukkan produktivitas yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi.

Penelitian terbaru juga menegaskan peran efikasi diri digital sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi digital dan performa. Suhada et al. (2025) menemukan bahwa keterampilan digital tidak hanya berdampak langsung pada kesiapan kerja, tetapi juga berpengaruh signifikan melalui peningkatan efikasi diri digital. Individu yang menguasai teknologi tetapi tidak percaya diri menggunakannya cenderung tidak mampu menerapkan keterampilan tersebut secara optimal. Efikasi diri digital menjadi mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana keterampilan teknis diterjemahkan menjadi kinerja nyata.

Temuan serupa juga dinyatakan oleh Setyorini et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kompetensi digital aparatur pemerintah berpengaruh terhadap kualitas layanan digital melalui dua jalur: langsung dan tidak langsung melalui efikasi diri digital. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa kepercayaan diri digital berfungsi sebagai jembatan antara penguasaan aplikasi dan hasil kerja. Selain itu, penelitian Rezai et al. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri digital memediasi hubungan antara kemampuan kognitif dan performa akademik siswa, sehingga mempertegas bahwa efikasi diri digital memainkan peran penting dalam berbagai konteks yang melibatkan pemrosesan informasi dan penggunaan teknologi.

Dalam kerangka penelitian ini, efikasi diri digital dipandang sebagai variabel mediator yang menjelaskan bagaimana penguasaan Excel dan Word memengaruhi kemampuan penyelesaian tugas administratif. Individu yang menguasai aplikasi tetapi tidak memiliki kepercayaan diri digital sering kali tidak mampu memaksimalkan kemampuannya. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan konsep penguasaan Microsoft Excel,

penguasaan Microsoft Word, kemampuan penyelesaian tugas administratif, dan efikasi diri digital dalam sebuah kerangka teoritis yang komprehensif. Kerangka ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme psikologis yang menjelaskan hubungan antara keterampilan teknis dan performa administratif serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pelatihan digital di perguruan tinggi maupun institusi pemerintahan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional serta model mediasi (*mediation model*) untuk menganalisis hubungan antara penguasaan Microsoft Excel dan penguasaan Microsoft Word terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif, dengan efikasi diri digital sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menilai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel melalui analisis jalur (*path analysis*) berbasis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang direkomendasikan untuk penelitian dengan variabel mediasi, indikator reflektif, serta distribusi data yang tidak sepenuhnya normal (Hair et al., 2021). Desain penelitian ini bersifat *explanatory research* karena bertujuan menjelaskan mekanisme pengaruh antar konstruk secara empiris dalam konteks pembelajaran mahasiswa pada bidang aplikasi komputer.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 1 dan semester 3 yang sedang mempelajari mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer, dengan total jumlah mahasiswa sebanyak 400 orang. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 200 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, sehingga setiap kelas atau kelompok mahasiswa mendapatkan proporsi sampel yang seimbang dan representatif (Etikan et al., 2016).

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Data yang dikumpulkan meliputi persepsi mahasiswa mengenai tingkat penguasaan Microsoft Excel, penguasaan Microsoft Word, tingkat efikasi diri digital, dan kemampuan penyelesaian tugas administratif. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Indikator variabel disusun berdasarkan penelitian Paras (2019) untuk kompetensi Word dan Excel, Abdulkadir et al. (2024) untuk efikasi diri digital, serta Suhartono (2021) untuk kemampuan administratif.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan platform Google Form yang dibagikan kepada mahasiswa melalui grup WhatsApp kelas, LMS kampus, dan email akademik. Sebelum menjawab kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta pernyataan persetujuan partisipasi (*informed consent*). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: (1) mahasiswa aktif semester 1 atau semester 3, (2) terdaftar pada mata kuliah Pengantar Aplikasi Komputer, (3) memiliki pengalaman menggunakan Microsoft Excel dan Word, serta (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak aktif pada periode pengambilan data, mahasiswa yang belum pernah menggunakan Excel atau Word, serta responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Penerapan kriteria ini bertujuan memastikan validitas internal dan kelayakan data yang dianalisis (Patino & Ferreira, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 melalui beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban pada setiap indikator. Tahap kedua adalah pengujian *outer model* yang meliputi validitas konvergen (berdasarkan AVE), validitas diskriminan (melalui HTMT), dan reliabilitas konstruk (menggunakan Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability). Tahap ketiga adalah pengujian *inner model* untuk menilai arah dan kekuatan hubungan antar variabel laten, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan 5000 subsamples guna menghasilkan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Metode bootstrapping dipilih karena memiliki ketahanan terhadap data non-normal dan sesuai untuk model dengan jumlah sampel sedang (Sarstedt et al., 2022).

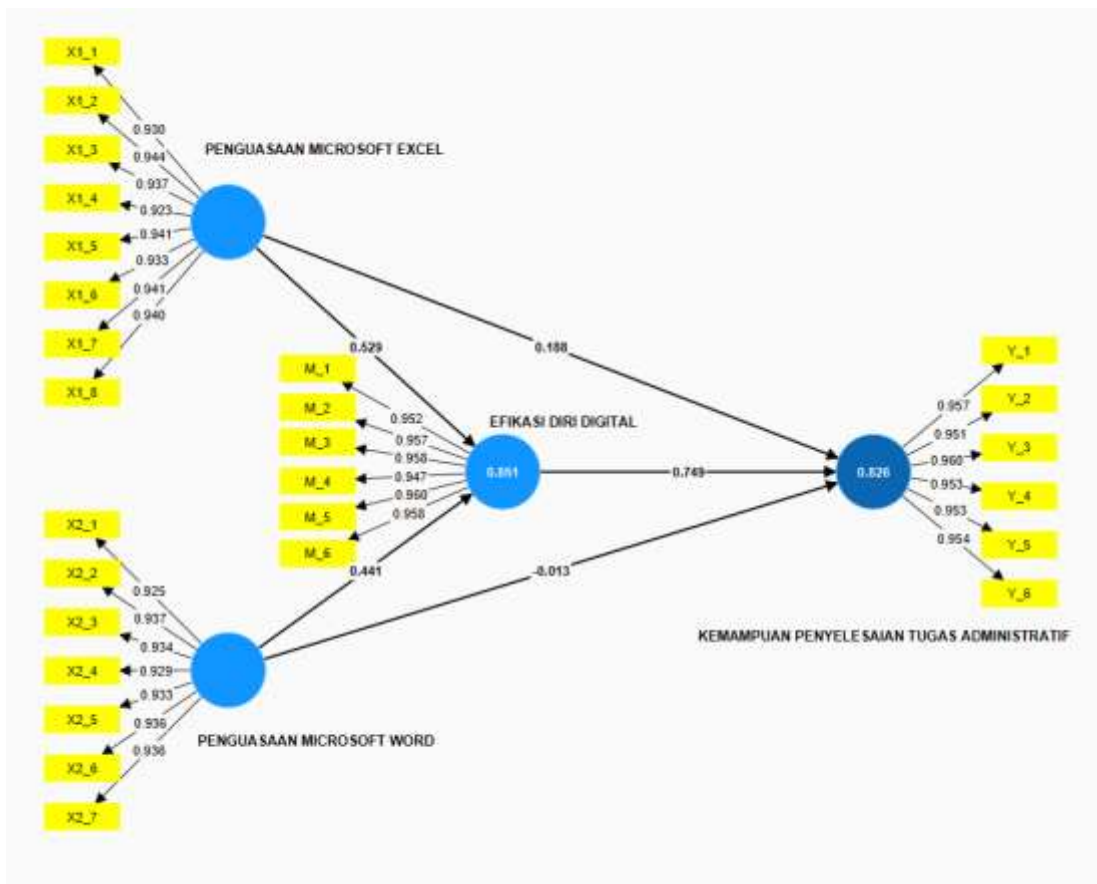
Penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman empiris yang komprehensif mengenai bagaimana penguasaan Microsoft Excel dan Word mempengaruhi kemampuan penyelesaian tugas administratif mahasiswa, serta sejauh mana efikasi diri digital berperan sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan tersebut. Melalui pendekatan SEM-PLS serta pengujian validitas dan reliabilitas yang ketat, hasil penelitian diharapkan mampu

memberikan kontribusi teoretis dalam kajian literasi digital dan kompetensi administratif, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan aplikasi komputer di perguruan tinggi.

**4. Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan tabulasi data yang telah disusun, analisis dilakukan terhadap variabel Penguasaan Microsoft Excel (X1), Penguasaan Microsoft Word (X2), Efikasi Diri Digital (M), dan Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif (Y). Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 200 mahasiswa aktif semester 1 dan 3 pada mata kuliah *Pengantar Aplikasi Komputer* dan seluruhnya dinyatakan layak untuk dianalisis. Selanjutnya, data diolah menggunakan SmartPLS versi 4 dengan pendekatan SEM-PLS untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, termasuk peran efikasi diri digital sebagai variabel mediasi, melalui evaluasi *outer model* dan *inner model* yang hasilnya disajikan pada bagian berikut.

**Pengujian Model Outer**



Gambar 1. Path Diagram Hasil Estimasi Model SEM-PLS

Sumber: Output PLS, 2025

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, salah satunya ditunjukkan melalui nilai *loading factor*, yaitu korelasi antara indikator dengan konstruk laten. Berdasarkan hasil analisis *outer model* pada penelitian ini, seluruh indikator pada konstruk Penguasaan Microsoft Excel, Penguasaan Microsoft Word, Efikasi Diri Digital, dan Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif menunjukkan nilai *loading factor* yang sangat tinggi, yaitu berada di atas 0,90. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang direkomendasikan sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Dengan demikian, tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi dari model, karena seluruh indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* serta mendukung keandalan dan validitas konstruk penelitian secara keseluruhan.

Outer loadings - Matrix				
	EFIKASI DIRI DIGITAL	KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	PENGUSAAN MICROSOFT EXCEL	PENGUSAAN MICROSOFT WORD
M_1	0.952			
M_2	0.957			
M_3	0.958			
M_4	0.947			
M_5	0.960			
M_6	0.958			
X1_1			0.930	
X1_2			0.944	
X1_3			0.937	
X1_4			0.923	
X1_5			0.941	
X1_6			0.933	
X1_7			0.941	
X1_8			0.940	
X2_1				0.925
X2_2				0.937
X2_3				0.934
X2_4				0.929
X2_5				0.933
X2_6				0.936
X2_7				0.936
Y_1		0.957		
Y_2		0.951		
Y_3		0.960		
Y_4		0.953		
Y_5		0.953		
Y_6		0.954		

Gambar 2. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity  
 Sumber : Output PLS, 2025

Berdasarkan hasil evaluasi *convergent validity*, seluruh indikator pada variabel Penguasaan Microsoft Excel, Penguasaan Microsoft Word, Efikasi Diri Digital, dan Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya secara baik dan konsisten. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural (*inner model*).

### Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pengukuran konstruk. Nilai cross loading menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki discriminant validity yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4 hasil cross loading dapat ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:

Discriminant validity - Cross loadings					
	EFIKASI DIRI DIGITAL	KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	PENGUSAAN MICROSOFT EXCEL	PENGUSAAN MICROSOFT WORD	
M_1	0.952	0.858	0.844	0.838	
M_2	0.957	0.865	0.857	0.836	
M_3	0.958	0.855	0.848	0.823	
M_4	0.947	0.847	0.824	0.824	
M_5	0.960	0.887	0.855	0.833	
M_6	0.958	0.877	0.845	0.822	
X1_1	0.828	0.799	0.930	0.746	
X1_2	0.835	0.788	0.944	0.782	
X1_3	0.830	0.774	0.937	0.772	
X1_4	0.813	0.773	0.923	0.745	
X1_5	0.823	0.786	0.941	0.764	
X1_6	0.827	0.774	0.933	0.751	
X1_7	0.831	0.787	0.941	0.737	
X1_8	0.840	0.816	0.940	0.752	
X2_1	0.790	0.696	0.747	0.925	
X2_2	0.816	0.752	0.777	0.937	
X2_3	0.811	0.728	0.743	0.934	
X2_4	0.815	0.752	0.741	0.929	
X2_5	0.815	0.753	0.764	0.933	
X2_6	0.827	0.746	0.761	0.936	
X2_7	0.792	0.728	0.740	0.936	
Y_1	0.856	0.957	0.791	0.765	
Y_2	0.864	0.951	0.792	0.751	
Y_3	0.860	0.960	0.817	0.738	
Y_4	0.885	0.953	0.824	0.774	
Y_5	0.865	0.953	0.810	0.754	
Y_6	0.854	0.954	0.784	0.742	

Gambar 3. Discriminant Validity  
Sumber : Output PLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* menggunakan pendekatan *cross loadings* pada SmartPLS 4, seluruh indikator pada variabel Penguasaan Microsoft Excel, Penguasaan Microsoft Word, Efikasi Diri Digital, dan Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator-indikator efikasi diri digital (M\_1–M\_6) memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk Efikasi Diri Digital dengan rentang 0,947–0,960, indikator penguasaan Microsoft Excel (X1\_1–X1\_8) memiliki *loading* tertinggi pada konstruknya dengan nilai antara 0,923–0,944, indikator penguasaan Microsoft Word (X2\_1–X2\_7) menunjukkan *loading* tertinggi pada konstruk Word dengan rentang 0,929–0,938, serta indikator kemampuan penyelesaian tugas administratif (Y\_1–Y\_6) memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif dengan nilai 0,951–0,980. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator lebih merepresentasikan konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Evaluasi *discriminant validity* selanjutnya dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik apabila nilai akar AVE lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya (Yamin & Kurniawan, 2011). Selain itu, nilai AVE yang memenuhi kriteria minimal, yaitu lebih besar dari 0,50, menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai dan mendukung keandalan model pengukuran.

Uji AVE

Tabel 1. AVE (Average Variance Extracted)

CONSTRUCT REALIBILITY AND VALIDITY - OVERVIEW		
	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted)
EFIKASI DIRI DIGITAL	0.981	0.981
KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	0.981	0.981
PENGUASAAN MICROSOFT EXCEL	0.98	0.98
PENGUASAAN MICROSOFT WORD	0.975	0.975

Sumber : Output PLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan, seluruh konstruk menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang lebih besar dari 0,50, sehingga telah memenuhi batas minimum yang dipersyaratkan. Selanjutnya, nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk dibandingkan dengan korelasi antar konstruk dalam model untuk memastikan terpenuhinya kriteria *discriminant validity*.

Composite Reliability

Evaluasi outer model tidak hanya dilakukan melalui pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan, tetapi juga dengan menilai reliabilitas konstruk pada variabel laten. Reliabilitas konstruk diukur menggunakan nilai composite reliability, yang mencerminkan konsistensi internal indikator dalam merepresentasikan suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai composite reliability lebih besar dari 0,70. Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS terkait nilai composite reliability untuk masing-masing konstruk disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Composite reliability

CONSTRUCT REALIBILITY AND VALIDITY - OVERVIEW			
	Cronbach's Alpha	Composite Realibility(rho_a)	Composite Realibility(rho_c)
EFIKASI DIRI DIGITAL	0.981	0.981	0.984
KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	0.981	0.981	0.984
PENGUASAAN MICROSOFT EXCEL	0.980	0.980	0.983
PENGUASAAN MICROSOFT WORD	0.975	0.975	0.979

Sumber : Output PLS, 2025

Pengujian Inner Model

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan memenuhi kriteria, tahap selanjutnya adalah pengujian inner model (model struktural). Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square ( $R^2$ ) pada konstruk dependen untuk menilai kemampuan prediktif model, serta nilai T-statistik dari koefisien jalur (*path coefficient*) untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Semakin tinggi nilai R-square menunjukkan semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan varians konstruk dependen, sedangkan nilai koefisien jalur dan T-statistik digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian

Tabel 3. R Square

R- Square - Overview		
	R-Square	R-Square adjusted
EFIKASI DIRI DIGITAL	0.851	0.849
KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	0.826	0.824

Sumber : Output PLS, 2025

Berdasarkan nilai R-square, variabel Efikasi Diri Digital memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,851 dan Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif sebesar 0,826, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kedua variabel tersebut dapat dijelaskan oleh model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat dalam memprediksi variabel endogen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi inner model (model struktural) yang mencakup nilai R-square, koefisien jalur (path coefficient), serta nilai t-statistik dan p-values. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi hubungan antar konstruk yang diperoleh dari hasil bootstrapping menggunakan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Squares). Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai p-value  $\leq 0,05$  (tingkat signifikansi 5%) serta koefisien beta bernilai positif, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan searah antar variabel yang diuji.

Tabel 4. Path Coefficients

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, P values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
EFIKASI DIRI DIGITAL -> KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	0.749	0.750	0.078	9.662	0.000
PENGUASAAN MICROSOFT EXCEL -> EFIKASI DIRI DIGITAL	0.529	0.530	0.042	12.590	0.000
PENGUASAAN MICROSOFT EXCEL -> KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	0.188	0.187	0.063	2.974	0.003
PENGUASAAN MICROSOFT WORD -> EFIKASI DIRI DIGITAL	0.441	0.440	0.044	10.06	0.000
PENGUASAAN MICROSOFT WORD -> KEMAMPUAN PENYELESAIAN TUGAS ADMINISTRATIF	-0.013	-0.013	0.063	0.204	0.838

Sumber : Output PLS, 2025

Berdasarkan hasil estimasi *path coefficients* menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), diperoleh hasil sebagai berikut:

### Pengaruh Penguasaan Microsoft Excel terhadap Efikasi Diri Digital

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Excel berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri digital mahasiswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,529, nilai t = 12,590, dan p-value = 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Excel, khususnya dalam pengolahan data dan penggunaan rumus, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan digital yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abdulkadir, Kankara, dan Sale (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan aplikasi Microsoft Office, termasuk Microsoft Excel, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan self-efficacy pengguna teknologi di perguruan tinggi, serta mendukung teori self-efficacy Bandura (1997) yang menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan dalam penggunaan teknologi merupakan sumber utama pembentukan keyakinan diri digital.

### **Pengaruh Penguasaan Microsoft Excel terhadap Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Excel berpengaruh positif namun relatif lemah terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif, dengan koefisien jalur sebesar 0,188. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan komputer dasar, termasuk penggunaan aplikasi pengolah data, memiliki pengaruh terhadap kinerja administratif, namun pengaruh tersebut tidak selalu bersifat langsung dan kuat. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan temuan Pratama dan Setiawan (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan TIK akan memberikan dampak optimal terhadap kinerja apabila didukung oleh faktor psikologis, seperti kepercayaan diri dan persepsi kemampuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan Microsoft Excel saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian tugas administratif, melainkan perlu didukung oleh efikasi diri digital agar keterampilan teknis dapat diterapkan secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam teori self-efficacy oleh Bandura (1997).

### **Pengaruh Penguasaan Microsoft Word terhadap Efikasi Diri Digital**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Word berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri digital mahasiswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,441, nilai  $t = 10,060$ , dan  $p\text{-value} = 0,000$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun dokumen, mengatur format, serta memanfaatkan fitur penulisan akademik pada Microsoft Word mampu meningkatkan keyakinan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abdulkadir, Kankara, dan Sale (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan aplikasi Microsoft Office, termasuk Microsoft Word, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan self-efficacy pengguna teknologi di lingkungan pendidikan tinggi, serta didukung oleh teori self-efficacy Bandura (1997) yang menekankan bahwa pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas berbasis teknologi berperan penting dalam membentuk efikasi diri digital.

### **Pengaruh Penguasaan Microsoft Word terhadap Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Word tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif, dengan koefisien jalur sebesar  $-0,013$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menyusun dan memformat dokumen menggunakan Microsoft Word belum secara langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif. Hasil ini berbeda dengan temuan Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan komputer dasar, termasuk aplikasi perkantoran, berpengaruh terhadap kinerja administratif mahasiswa. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik responden, di mana pada penelitian ini penguasaan Microsoft Word relatif homogen dan telah menjadi keterampilan dasar yang dimiliki sebagian besar mahasiswa, sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian tugas administratif. Temuan ini juga menguatkan pandangan bahwa pengaruh Microsoft Word terhadap kinerja administratif cenderung bersifat tidak langsung, yaitu melalui peningkatan efikasi diri digital, sebagaimana dijelaskan dalam teori self-efficacy oleh Bandura (1997).

### **Pengaruh Efikasi Diri Digital terhadap Kemampuan Penyelesaian Tugas Administratif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Word tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri digital, yang selanjutnya berpengaruh kuat terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan Microsoft Word baru memberikan dampak nyata terhadap kinerja administratif apabila terlebih dahulu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan digitalnya. Dengan kata lain, efikasi diri digital berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara penguasaan Microsoft Word dan kemampuan penyelesaian tugas administratif. Hasil ini sejalan dengan teori self-efficacy Bandura (1997) yang menegaskan bahwa keterampilan teknis akan berdampak optimal pada kinerja apabila individu memiliki keyakinan diri dalam mengaplikasikannya, serta didukung oleh temuan Abdulkadir et al. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi Microsoft Office meningkatkan performa kerja melalui peningkatan self-efficacy pengguna.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan Microsoft Excel dan Microsoft Word berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri digital mahasiswa, yang selanjutnya memberikan dampak positif terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan aplikasi perkantoran memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan digitalnya, sehingga mampu menunjang kinerja administratif secara lebih efektif. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori self-efficacy Bandura yang menyatakan bahwa keterampilan teknis akan berdampak optimal terhadap kinerja apabila disertai dengan keyakinan diri dalam mengaplikasikannya. Tidak signifikannya pengaruh langsung penguasaan Microsoft Excel dan Microsoft Word terhadap kemampuan penyelesaian tugas administratif menunjukkan bahwa efikasi diri digital berperan sebagai mediator utama yang menjembatani hubungan antara kompetensi teknis dan kinerja administratif mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan mengembangkan pembelajaran aplikasi komputer yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan efikasi diri digital melalui praktik kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memediasi atau memoderasi hubungan antara kompetensi digital dan kinerja administratif, serta memperluas cakupan sampel untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian

## Referensi

1. Abdulkadir, H., Kankara, S. B., & Sale, M. (2024). Appraisal of self-efficacy in the use of Microsoft Office tools for effective service delivery in tertiary institutions of Katsina State, Nigeria. *International Journal of Innovative Information Systems & Technology Research*, 12(1), 49–62.
2. Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
3. Eastin, M. S., & LaRose, R. (2000). Internet self-efficacy and the psychology of the digital divide. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 6(1).
4. Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
5. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
6. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
7. Paras, A. Y. (2019). Level of competency of Bachelor of Science in Accounting Technology students in information technology. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 8(6), 463–476.
8. Patino, C. M., & Ferreira, J. C. (2018). Inclusion and exclusion criteria in research studies: Definitions and why they matter. *Journal Brasileiro de Pneumologia*, 44(2), 84.
9. Pratama, H., & Setiawan, M. (2020). The effect of ICT literacy on students' academic task performance. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(1), 76–84.
10. Rezai, M., Vahhab, Z., Izadi, F., & Jahanbani, F. (2024). Examining the mediating role of digital self-efficacy in the relationship between academic self-concept and academic performance of students. *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*, 5(10), 43–51.
11. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
12. Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 1–47). Cham, Switzerland: Springer.
13. Suhada, S., Idries, F. A., Wulandari, N. D., Oktariantara, I., Romandhani, A. O., & Riyadho, A. (2025). Digital skills and work readiness: Unveiling the mediating effect of digital self-efficacy. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 23(1).
14. Suhartono, S. (2021). Pengaruh kemampuan komputer dasar terhadap kinerja administratif mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 112–122.
15. Walkenbach, J. (2013). *Excel 2013 Bible*. Hoboken, NJ: Wiley.